
Peran Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik

Fahimatul Anis^{1*}, Trapsila Siwi Hutami², Prasetyo Adi Nugroho³

¹ Universitas Jember, Jember, Indonesia

² Universitas Jember, Jember, Indonesia

³ Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding author: fahimatulanis.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

One of the goals of Indonesian national education is to implement character education. Character education needs to be instilled and taught from an early age so that it becomes a habit that leads to the implementation of good educational values. The aim of this research is to analyze the role of school principals, teachers and students in implementing character education. This research method is qualitative research. The data sources for this research are school principals, teachers and students. The data collection technique uses observation and interviews. Meanwhile, data analysis uses data triangulation. In implementing character education at MI Hidayatul Ulum Kisik, the role of the principal, teachers and students has a very important role. The school principal has the main role in directing and leading the implementation of character education at the MI Hidayatul Ulum Kisik school. Teachers are the main agents in transmitting character values to students. Students have an active role in internalizing and applying character values in their lives. Therefore, the role of school principals, teachers and students has a very important role in supporting the implementation of character education in schools. The school principal plays a role in determining the school's vision which will later be used as a step in determining policy. The role of the teacher can be internalized through teaching and learning process activities in the classroom, including the value of honest character education that can be taught to students in answering questions given by the teacher who is teaching. In this way, students will be trained to behave in accordance with the values taught at school.

Keywords: Character Education; Headmaster; Teacher and Student

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dan diajarkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang mengarah pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah, guru dan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui observasi dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik sangat bergantung pada peran penting kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah berperan dalam menentukan visi sekolah yang nantinya akan digunakan sebagai langkah dalam menentukan kebijakan. Peran guru dapat diinternalisasikan melalui kegiatan proses belajar mengajar di kelas diantaranya nilai pendidikan karakter jujur dapat diajarkan kepada siswa dalam menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru yang mengajar. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kepala Sekolah; Guru dan Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam membentuk inovasi bangsa. Membangun inovasi nasional melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran yang efektif. Pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang terlatih dan berkembang untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional (Halek et al., 2021). Pendidikan merupakan kunci utama pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia diharapkan mampu mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang adil, makmur, aman dan damai,

serta progresif dan global (Susilo et al., 2022). Tujuan pendidikan bukanlah sekedar memperoleh ilmu pengetahuan tetapi mengembangkan disposisi untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara efektif dan cara-cara yang etis (Shields, 2011). Pendidikan mengajarkan peran kepemimpinan dalam Masyarakat. Fungsi Lembaga Pendidikan adalah mengembangkan manusia secara fisik, mental, psikologis, social dan kultural. Melalui Pendidikan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi, social, politik dan budaya bangsa (Malinda et al., 2017).

Pendidikan karakter siswa bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan melibatkan peran-peran dari kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Untuk mengembangkan perilaku karakter yang positif, diperlukan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Upaya ini juga diperkuat oleh berbagai pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi (Latifah, 2017). Penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar agar dapat membentuk fondasi moral yang kuat dan luhur. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa menjadi sadar akan pentingnya nilai-nilai yang positif dan memiliki tekad untuk meraih prestasi yang tinggi dalam pendidikan tinggi.

Pengembangan karakter bangsa yang telah diusahakan melalui berbagai cara hingga saat ini belum mencapai tingkat optimal (Setiawan, 2013). Ketika siswa menunjukkan perilaku yang tidak pantas, seperti perilaku nakal, melakukan bullying terhadap teman-temannya, berbohong, atau kurang disiplin, maka guru dan kepala sekolah perlu mengambil berbagai tindakan pendidikan untuk membimbing mereka. Reformasi dalam peran kepala sekolah melibatkan penyesuaian Pasal 13 Tahun 2017 oleh Kemendiknas, yang mencakup pemberian kewenangan kepada kepala sekolah terkait dengan perannya sebagai guru yang memiliki pemahaman yang luas tentang kebangsaan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan visi, misi, dan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai dan budaya sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tugas dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter, termasuk pelatihan guru, pemilihan materi pembelajaran, dan evaluasi hasilnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi seluruh anggota sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Peran guru memiliki bobot yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan metode pembelajaran yang mempromosikan perkembangan kepribadian siswa. Guru juga diharapkan menjadi contoh dalam perilaku pribadi mereka sendiri, sehingga siswa dapat melihat contoh konkret dari nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menilai, memberi pujian, dan menyesuaikan perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip karakter yang dianut oleh sekolah. Pembentukan kepribadian siswa perlu diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran sebagai bagian dari upaya untuk menyusun kurikulum yang holistik yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual dan bermoral tinggi. Konsep ini sesuai dengan temuan dalam studi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang menunjukkan bahwa "pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter harus terintegrasi dengan setiap mata

pelajaran di sekolah." Setiap mata pelajaran harus diarahkan untuk mencakup aspek-aspek ini dalam kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Safitri, 2019).

Peran siswa sangat penting dalam pembentukan karakter mereka sendiri. Mereka diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik (Mughtar & Suryani, 2019). Dari hasil penelitian tentang peningkatan pendidikan karakter, disimpulkan bahwa "pendidikan karakter memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan kepribadian siswa dengan menolak pengaruh negatif dari budaya luar." Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Diharapkan bahwa pelaksanaan program pendidikan ini akan menciptakan kesadaran di antara siswa tentang pentingnya mematuhi standar yang berlaku di lingkungan tempat tinggal mereka dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam semua aspek tindakan dan perilaku mereka (Wulandari, 2017).

Adapun hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ajmain & Marzuki, 2019) yang berjudul Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, selain itu (Hartanto, 2019) yang berjudul manajemen pendidikan karakter cinta tanah air Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akademik mempunyai pengaruh utama yang signifikan terhadap pengetahuan konsep pendidikan karakter siswa (Omiyefa, 2021).

Keterbaruan penelitian ini bahwa Pendidikan karakter yang berlangsung di lingkungan Pendidikan tidak hanya kontribusi yang berasal dari kepala sekolah dan guru namun partisipasi aktif siswa juga menentukan pelaksanaan Pendidikan karakter. Oleh karena itu artikel ini memunculkan keterbaruan bahwa siswa juga ikut terlibat dalam penerapan Pendidikan karakter.

Mengembangkan kebiasaan positif sejak usia dini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, dengan menggabungkan semua elemen di lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan perilaku baik pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penanaman nilai Pendidikan karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, perlu orang tua memperhatikan pentingnya menanamkan karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang kelak akan membentuk karakter anak (Ernawati, 2017). Oleh karena itu, peran sekolah menjadi sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian siswa (Mustoip et al., 2018). Berdasarkan latar belakang ini, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana

kontribusi kepala sekolah dalam menerapkan Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik? 2) Apa peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik? 3) Bagaimana partisipasi siswa dalam implementasi Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik. 2) mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik. 3) Mengetahui partisipasi siswa dalam menerapkan Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkannya melalui bahasa dan kata-kata dalam konteks alami yang terjadi (Moleong, 2018). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dengan menggunakan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam suatu konteks alami yang spesifik, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah (Creswell, 2013).

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MI Hidayatul Ulum Kisik. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah MI Hidayatul Ulum Kisik yang beralamat: Jalan Raya Desa No 37 Desa Kisik Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Observasi, dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipan pasif, yang berarti peneliti mengunjungi lokasi aktivitas orang atau objek yang diamati, tetapi tidak aktif terlibat dalam aktivitas tersebut. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah MI Hidayatul Ulum Kisik, Guru Kelas 3 MI Hidayatul Ulum Kisik dan Siswa kelas 3 MI Hidayatul Ulum Kisik. 2) Wawancara, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang mana wawancara dilakukan dengan cara yang lebih terbuka untuk menggali pandangan dan gagasan subjek wawancara terkait dengan objek penelitian. 3) Dokumen penelitian, data dari berbagai sumber digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hasil dari wawancara dan observasi. Sumber-sumber ini dapat berupa artikel, pedoman pendidikan, surat, buku harian, naskah pidato, rekaman audio, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sumber data utama diperoleh dari individu yang memberikan informasi, terutama mereka yang terkait dengan subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, data sekunder digunakan untuk memberikan dukungan dan melengkapi data primer, dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Proses pengolahan data kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Pengkondensasian data adalah langkah di mana peneliti fokus pada upaya menyederhanakan dan merinci data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen lainnya agar mempermudah pemahaman data.

Peneliti menggunakan model ini untuk menyajikan data dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai situasi yang terjadi dan untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya. Dalam kata lain, visualisasi data adalah sebuah proses analisis yang bertujuan untuk mengatur data, yang kemudian dikelompokkan atau dipilah sesuai dengan tujuan penelitian. Verifikasi merupakan tahap ketiga dalam proses analisis data. Data dianalisis secara berkelanjutan di lapangan, dan setelahnya, data disusun secara ringkas dan hasilnya diverifikasi dengan membandingkannya dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian di lapangan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan mempertimbangkan faktor reliabilitas dan transferabilitas. Evaluasi terhadap keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, evaluasi terhadap keabsahan data melibatkan beberapa aspek, yaitu uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), keterpercayaan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap kepala Sekolah MI Hidayatul Ulum Kisik yakni Bapak Abdul Mujib, S.Pd bahwa nilai nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa diantaranya adalah nilai religious. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan istighosah yang dilaksanakan setiap jumat legi pada pagi hari. Siswa diminta untuk hadir dan mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa siswi akan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Kontribusi kepala sekolah adalah dengan membuat kebijakan terkait dengan adanya pelaksanaan kegiatan istighosah.

Pendidikan karakter berdampak terhadap bidang akademik, perilaku dan persepsi sosial siswa (Diggs & Akos, 2016). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter sangat penting karena karakter yang efektif pada peserta didik hanya dapat ditanamkan melalui pendidikan. Dalam konteks ini, peran individu di sekolah seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa memiliki kepentingan yang besar dalam membangun nilai-nilai karakter dan moral siswa (Ningsih, 2015). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan membentuk kepribadian yang positif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter melibatkan pengajaran dan penanaman nilai-nilai yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, keinginan, dan perilaku, baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan (Dahlia et al., 2023). Perlunya menguatkan karakter pada anak-anak sekolah dasar sejak usia dini adalah agar melalui pendidikan karakter, nilai-nilai baik dapat tertanam kuat dalam diri mereka. Dengan demikian, anak-anak akan lebih mampu mengadopsi perilaku yang positif dan melindungi diri dari perilaku negatif dengan lebih mudah (Sofiasyari & Yonanda, 2022).

Lembaga pendidikan sudah melaksanakan pendidikan karakter sejak lama, bahkan sebelum Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diperkenalkan, walaupun dengan pendekatan yang dikembangkan sendiri oleh masing-masing lembaga. Penting untuk secara langsung mengamati pelaksanaan kebijakan pemerintah ini untuk menilai sejauh mana lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter tersebut (Ansori, 2020). Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik menitikberatkan pada peranan penting kepala sekolah, guru, dan siswa. Peran kepala sekolah adalah sentral dalam mengawasi dan

mengarahkan pendidikan karakter di sekolah ini. Tanggung jawab kepala sekolah mencakup beberapa aspek, seperti merumuskan visi dan misi pendidikan karakter yang jelas bagi sekolah, membangun budaya sekolah yang mendorong perkembangan karakter positif, melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap program pendidikan karakter, serta mendorong partisipasi dan komitmen seluruh anggota sekolah dalam upaya ini.

Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Yayuk Ma'muroh, S.Pd menyatakan bahwa nilai Pendidikan karakter diantaranya nilai kedisiplinan ditanamkan kepada siswa dengan memberikan contoh teladan yakni tidak datang terlambat pada saat masuk sekolah karena setiap pagi sebelum masuk kelas selalu diadakan apel pagi.

Para guru dan sekolah mengambil tanggung jawab dengan serius untuk mendukung Pendidikan karakter yang efektif (Austin, Robert. Trondsen, 2018). Guru memiliki peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai kepribadian kepada murid-murid. Peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam suasana kelas meliputi beberapa tahapan yang melibatkan perencanaan (Rahmatulloh, 2021).

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam setiap tahap perencanaan adalah sebagai berikut: Pertama, guru harus menganalisis kompetensi dasar (KD) dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Kemudian, guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan pada pembentukan pendidikan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan manajemen kelas yang sesuai. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ada dalam RPP. Setelah itu, guru melakukan penilaian otentik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terakhir, guru melakukan refleksi dan evaluasi atas seluruh proses pembelajaran yang berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap pendahuluan:

1. Tahap Pendahuluan: Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tugas utama pendidik adalah mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk mengikuti kelas. Pendidik juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam tahap pembelajaran ini, pendidik diharapkan untuk memperkenalkan nilai-nilai yang menjadi ciri dari apa yang diajarkan dan yang sudah termasuk dalam standar prosedur.
2. Tahap Inti: Ini adalah fase dimana materi pelajaran disampaikan. Pada tahap ini, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pengajaran ini harus dilakukan dengan cara yang interaktif, menarik, dan dapat memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif. Selama kegiatan ini, pendidik juga diharapkan untuk memadukan pendidikan karakter secara optimal guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Penutup: Dalam tahap penutupan ini, pendidik seharusnya melakukan beberapa tindakan berikut: Melakukan tinjauan atau ringkasan bersama dengan siswa mengenai proses pembelajaran. Melakukan evaluasi atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran kepada siswa. Merencanakan

kegiatan tindak lanjut, seperti layanan remedial, sesi tanya jawab, pengayaan, konsultasi, atau kerja individu.

Evaluasi Pembelajaran:

Penilaian merupakan aspek yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Ini merupakan cara untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Syah & Wardan, 2006). Dalam konteks penilaian pendidikan karakter, fokusnya lebih tertuju pada pencapaian siswa dalam aspek emosional dan psikomotorik. Untuk melakukan penilaian secara objektif, pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penilaian yang telah dikembangkan oleh para ahli penelitian.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Mereka juga harus memberikan teladan perilaku positif kepada siswa melalui tindakan dan sikap sehari-hari mereka sendiri. Selain itu, guru perlu membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter ini dan mengajarkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru juga seharusnya berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat untuk merancang kurikulum yang memprioritaskan pendidikan karakter. Siswa memiliki peran yang aktif dalam menggali dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka. Peran siswa mencakup observasi dan pengikutan terhadap contoh-contoh positif yang diberikan oleh guru dan staf sekolah. Mereka juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti proyek sosial dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa diharapkan untuk merenungkan perilaku dan tindakan mereka sendiri, serta berkomitmen untuk memperbaiki diri jika diperlukan. Siswa juga dianjurkan untuk memberi dorongan kepada teman-teman mereka agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

Pendidikan karakter di MI Hidayatul Ulum Kisik adalah suatu usaha yang terstruktur yang melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan memantau pelaksanaan program ini. Guru bertindak sebagai fasilitator kunci dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sementara itu, siswa adalah pihak yang paling diuntungkan dari pendidikan karakter ini dan harus secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran ini. Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penerapan pendidikan karakter. Semua pihak harus bersatu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif. Selain itu, pentingnya melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan keefektifan program pendidikan karakter dan membuat perbaikan jika dibutuhkan.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga mengupayakan agar siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka. Dengan kerja sama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan siswa, MI Hidayatul Ulum Kisik dapat mencapai kesuksesan dalam upaya ini dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi.

Peran Siswa dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Terdapat pengaruh Pendidikan karakter terhadap perilaku siswa (Zaenul, 2022). Siswa di MI Hidayatul Ulum Kisik memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam melaksanakan tugas/perintah dari Bapak/Ibu guru sehingga dalam menerapkan Pendidikan karakter dapat

terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui observasi/pengamatan pada saat ulangan siswa mengerjakan sendiri dengan tertib, tidak datang terlambat ke sekolah. Selain itu melalui wawancara terhadap siswa kelas 3 MI Hidayatul Ulum Kisik yang bernama Ahmad Syahdan menyampaikan bahwa setiap ulangan atau ujian mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan sikap kejujuran yang tertanam dalam diri siswa.

Pendidikan karakter dapat memberikan dampak langsung terhadap emosi, sikap, dan perilaku anak (Turan & Ulutas, 2016). Rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian adalah beberapa sifat yang membantu siswa tumbuh dan berkembang (Parks & Oslick, 2021). Nilai nilai Pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah MI Hidayatul Ulum Kisik antara lain:

1. Nilai Religius: Implementasi Pendidikan karakter di sekolah ini adalah dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru. Diadakan kegiatan Istighosah setiap hari jum'at legi. Para siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh semangat.
2. Nilai Jujur: Kejujuran merupakan hal yang utama untuk diajarkan kepada siswa. Melalui nilai jujur harapannya akan menjadi lulusan yang Amanah dan dapat dipercaya. Adapun cara yang dilakukan diantaranya: guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas atau ulangan dengan kemampuan diri sendiri, apabila ada siswa yang menyontek akan diberikan hukuman.
3. Nilai Toleransi: Guru Meminta siswa untuk tidak mengejek temannya yang memiliki perbedaan baik dari segi fisik, latar belakang orang tua maupun kemampuan atau kecerdasan masing masing siswa.
4. Nilai Disiplin: Disiplin, sebagai nilai karakter, mengindikasikan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui nilai-nilai sikap yang mencakup aspek disiplin, dan kedisiplinan merupakan elemen positif yang ada dalam karakter tersebut (Indriyani & Sulaiman, 2020). Setiap siswa harus datang tepat waktu yakni jam 06.45 karena sebelumnya akan diadakan apel pagi, selain itu siswa harus memakai atribut sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Nilai Kerja Keras: Tindakan yang menggambarkan tekad dalam menyelesaikan suatu tugas dan mampu menyelesaikannya secara optimal. Siswa MI Hidayatul Ulum Kisik sudah dibiasakan untuk piket membersihkan kelas. Siswa biasanya setelah selesai pembelajaran piket Bersama sesuai dengan jadwal yang berlaku. Ada yang menyapu, membesihkan papan tulis dan ada yang mengepel.
6. Peduli Sosial: Nilai peduli sosial melibatkan tiga langkah. Pertama, meningkatkan kompetensi peserta didik agar mereka dapat mengubah pandangan mereka tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kedua, menginspirasi peserta didik agar mereka memiliki keinginan untuk berperilaku baik kepada orang di sekitarnya. Dan yang ketiga, membantu peserta didik dalam membiasakan diri untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan (Fatonah et al., 2023) Sebagai bentuk kepedulian social setiap siswa yang sakit maka siswa yang lain menjenguknya atau ada orang tua siswa yang meninggal maka guru dan siswa takziah.
7. Peduli Lingkungan: di Sekolah MI Hidayatul Ulum Kisik selalu diadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan atau halaman sekolah

Kesimpulan

Kepala sekolah, guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat tertanam dalam diri siswa apabila Pendidikan karakter itu dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus. Peran kepala sekolah dan guru dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkan Pendidikan karakter dengan baik. Dengan pendekatan ini, siswa akan terlatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain bantuan dari kepala sekolah dan guru, siswa di sekolah dasar juga membutuhkan dukungan dari orang tua mereka. Hal ini karena pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik mereka di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, jika anak-anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang optimal di rumah, mereka cenderung akan berperilaku baik di sekolah. Pendekatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar perlu terus dikembangkan lebih lanjut, mengingat banyak faktor yang memengaruhi proses pendidikan karakter ini.

Daftar Pustaka

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 287–294. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2452>
- Austin, Robert. Trondsen, J. (2018). *Civic and Character Education*. 801, 1–9.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dahlia, D., Jannah, R., Rossa, R., & Oktavia, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 12–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Diggs, C., & Akos, P. (2016). The promise of character education in middle school: A meta-analysis. *Middle Grades Review*, 2(2), 1–19.
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.*, 4(1), 120.
- Fatonah, N., Supriatna, M., Ainissyifa, H., & Hidayana, L. S. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Ngubek Beber Di Masyarakat Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4627>
- Halek, D. H., Sumarmi, Budijanto, & Utomo, D. H. (2021). Examination Improving Character towards Environment Care Through Their Creativity and Innovation at School (A Case Study at the Senior High School 3 Ternate City)*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96(96), 82–101. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.6>
- Hartanto, S. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah dan Guru)*. 5(2), 49–65.
- Indriyani, I., & Sulaiman, Z. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Cerita “Legenda Batu Pameungpeuk” Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 269–277. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2389>
- Latifah, F. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di SD Nahdatul Ulama Sleman. *Kebijakan Pendidikan*, VI(2), 690–701.
- Malinda, H., Mwanja, J., & Maithya, R. (2017). Strategies for Fostering Character Development Education by Teachers in Kenyan Schools. *African Education Research Journal*, 5(1), 64–74.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. Jakad Publishing Surabaya.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. *Book*, 7(1), 61.
- Omiyefa, M. O. (2021). Action Learning Strategy and Students' Knowledge of Character Education Concepts in Social Studies. *Anatolian Journal of Education*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/10.29333/aje.2021.615a>
- Parks, M., & Oslick, M. E. (2021). Using Children's Literature to Embed Character Education in Primary Classrooms. *Dimensions of Early Childhood*, 49(2), 29–33. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1317033&camp%0AAlang=es&site=eds-live&scope=site%0Ahttps://www.seca.info/dimensions>
- Rahmatulloh, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI di MIN 10 Bandar Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Safitri, N. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 173–183.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Shields, D. (2011). Character as the aim of education. *Phi Delta Kappan*, 92(8), 48–53.
- Sofiasyari, I., & Yonanda, D. A. (2022). Nilai Kearifan Lokal Majalengka Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3776>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Syah, M., & Wardan, A. S. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Anang Solihin Wardan (ed.)). Remaja Rosda Karya.
- Turan, F., & Ulutas, I. (2016). Using Storybooks as a Character Education Tools. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 169–176. www.iiste.org
- Wulandari, H. (2017). Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7688>
- Zaenul, A. (2022). Character Education Based on Reflective Pedagogical Paradigm and Its Effect on Conscience and Compassion of Students. *European Journal of Psychology and Educational Research*, 5(2), 77–87. <https://doi.org/10.12973/ejper.5.2.77>